

ARTIKEL ILMIAH HASIL PENELITIAN
PENERAPAN MODEL KOOPERATIF STAD MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR *PASSING CONTROL* SEPAKBOLA



Oleh

I Gusti Agung Gede Darma Putra

NIM 0816011167

JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA

2013

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF STAD MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING CONTROL* SEPAKBOLA

I Gst. Agung Gede Darma Putra

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: Gunk_po@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing control* sepakbola pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Mengwi tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas dilaksanakan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Mengwi yang berjumlah 36 siswa yaitu dari 22 siswa putra dan 14 siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data aktivitas belajar *passing control* pada siklus I adalah 21 siswa (58,33%) aktif dan pada siklus II sebesar 36 siswa (100%) aktif. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 15 siswa (41,67%). Hasil belajar *passing control* pada siklus I adalah 24 siswa (66,67%) tuntas dan pada siklus II sebesar 30 siswa (83,33%) tuntas. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 6 siswa (16,67%). Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing control* sepakbola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Mengwi tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepakbola pada siswa.

Abstract: This study aimed at improving students' football passing control learning activity and learning achievement of XI IPS 2 SMA Negeri 2 Mengwi in Academic Year 2012/2013. This study was an action-based research conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. The subject of this research was 36 students of XI IPS 2 SMA Negeri 2 Mengwi with 22 male and 14 female. The data were analyzed descriptively. The result for passing control learning activity in the first cycle was 21 students (58.33%) were active and then in the second cycle 36 students (100%) were active. There was a significant improvement of 15 students (41.67%) from the first cycle to the second cycle. Passing control learning achievement in the first cycle was 24 students (66.67%) passed and 30 students (83.33%) passed. There was a significant improvement of 6 students (16.67%) from the first cycle to the second cycle. Based on the result of the analysis and the discussion, it can be concluded that football passing control learning activity and learning achievement improved through the implementation of cooperative learning model "STAD" on XI IPS students of SMA Negeri 2 Mengwi in Academic Year 2012/2013. Penjasorkes recommended to teachers to use STAD cooperative learning model because it can increase the activity and results of learning the basic techniques of football passing control to students

Kata-kata kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, aktivitas, hasil belajar, dan *passing control* sepakbola.

PENDAHULUAN

Pendidikan, jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Depdiknas, 2006: 193).

Pembelajaran dalam Penjasorkes merupakan kegiatan guru yang dilakukan secara terprogram dan sistematis. Kemudian hal tersebut, dapat berjalan dengan baik dan lancar, jika terjadi keharmonisan antara siswa dan lingkungan belajar yang diatur oleh guru itu sendiri.

Peran guru dalam pembelajaran yaitu membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran. Sedangkan, peran siswa adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring. Pembelajaran Penjasorkes bertujuan agar peserta didik mampu mengaktualisasikan potensi yang dimiliki dan memiliki kemampuan (Depdiknas, 2006: 2) sebagai berikut:

(a) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. (b) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik. (c) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. (d) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Penjasorkes. (e) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis. (f) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

Dalam proses pembelajaran sudah barang tentu kesuksesan seorang peserta didik tidak hanya menitik beratkan pada peserta didik semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lembaga pendidikan dan peran serta guru selaku pendidiknya. Namun, kenyataan dilapangan pada saat observasi awal menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepakbola masih tergolong cukup aktif. Berdasarkan data yang diperoleh yaitu: aktivitas belajar teknik dasar *passing control* sepakbola, tidak ada siswa yang tergolong sangat aktif (tuntas), dan 22,22% (8 orang) yang tergolong aktif (tuntas), 58,33% (21 orang) yang

tergolong cukup aktif (tidak tuntas), 19,45% (7 orang) yang tergolong kurang aktif (tidak tuntas) dan 0% yang tergolong sangat kurang aktif. Rata-rata prosentase aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah 5,44%. Aktivitas belajar tidak aktif secara klasikal dikarenakan dari enam indikator yaitu, visual, lisan, audio, metrik, mental dan emosional belum dipenuhi secara merata oleh siswa sehingga pembelajaran tidak efektif. Sedangkan untuk hasil belajar yaitu: siswa yang tuntas terdiri dari 6 orang (16,67%) dan yang tidak tuntas sebanyak 30 orang (83,33%), dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Hal ini terjadi dikarenakan dari tiga aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor tidak terpenuhi secara baik sehingga banyak siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya. Oleh karena itu peneliti menemukan solusi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Terdapat beberapa alasan kuat diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Penjasorkes. Dimana model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki kelebihan tersendiri, diantaranya yaitu: (1) dapat menambah rasa tanggung jawab perorangan siswa dalam kelompok, (2) pendekatan ini menyebabkan siswa terlibat penuh dalam proses pembelajaran, (3) mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama dan (4) memberi kesempatan

kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan pertimbangan jawaban yang tepat. Secara singkat terdapat empat fase STAD, yaitu: (1) penomoran, (2) mengajukan pertanyaan, (3) berfikir bersama dan (4) menjawab (Trianto, 2007: 62). Penelitian ini sudah barang tentu bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing control* sepakbola. Aktivitas yang awalnya tidak aktif secara klasikal diharapkan meningkat menjadi aktif dengan penerapan STAD begitu juga dengan hasil belajar yang awalnya tidak tuntas secara individu maupun klasikal diharapkan dapat memenuhi ketuntasan sesuai KKM yang sudah ditentukan.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepakbola (kaki bagian dalam) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Mengwi tahun pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Mengwi tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jumlah subyek penelitian ini yaitu 36 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan pada semester genap.

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Waktu penelian ini dilaksanakan tanggal 9 Februari dan 16 Februari untuk siklus I, sedangkan tanggal 23 Februari dan 2 Maret 2012 dilaksanakan penelitian siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan SMA Negeri 2 Mengwi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan, afektif merupakan pengamatan sikap dan psikomotor dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format assesmen hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada hasil observasi awal nilai aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepakbola masih tergolong cukup aktif atau belum tuntas. Untuk hasil belajar disebabkan karena masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan, maka diperoleh hasil aktivitas belajar siswa sebagai berikut, tidak ada siswa yang tergolong sangat aktif (tuntas), dan 22,22% (8 orang) yang tergolong aktif (tuntas), 58,33% (21 orang) yang tergolong cukup aktif (tidak tuntas), 19,45% (7 orang) yang tergolong kurang aktif (tidak tuntas) dan 0% yang tergolong sangat kurang aktif.

Tabel 4.1 Data Observasi Awal Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing Control* (kaki bagian dalam) Sepakbola

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} \geq 8,25$	-	-	Sangat Aktif
2	$6,42 \leq \bar{X} < 8,25$	8	22,22	Aktif
3	$4,59 \leq \bar{X} < 6,42$	21	58,33	Cukup Aktif
4	$2,76 \leq \bar{X} < 4,59$	7	19,45	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 2,76$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Total		36	100%	

Berdasarkan hasil observasi awal teknik dasar *passing control* sepakbola yang dilaksanakan, yaitu: siswa yang tuntas terdiri dari 6 orang (16,67%) dan yang tidak tuntas sebanyak 30 orang (83,33%), siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), baik (tuntas) sebanyak 6 orang (16,67%), cukup baik (tidak tuntas) sebanyak 28 orang (77,78%), kurang baik (tidak tuntas) sebanyak 2 orang (5,55%), dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

Tabel 4.2 Data Observasi Awal Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing Control* (kaki bagian dalam) Sepakbola

No	Rentang Skor	Banyak siswa	Persentase (%)	Nilai Angka/Huruf	Kategori
1	85-100	-	-	A	Sangat Baik
2	75-84	6 orang	16,67	B	Baik
3	61-74	28 orang	77,78	C	Cukup
4	46-60	2 orang	5,55	D	Kurang
5	0-45	-	-	E	Sangat Kurang
Jumlah		36	100%		

Data aktivitas belajar pada siklus I yaitu sebagai berikut: siswa yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada, aktif sebanyak 21 orang siswa (58,33%), cukup aktif sebanyak 13 orang siswa (36,11%), kurang aktif sebanyak 2 orang siswa (5,56%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Table 4.3 Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing Control* (kaki bagian dalam) Sepakbola pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} \geq 8,25$	-	-	Sangat Aktif
2	$6,42 \leq \bar{X} < 8,25$	21 orang	58,33	Aktif
3	$4,59 \leq \bar{X} < 6,42$	13 orang	36,11	Cukup Aktif
4	$2,76 \leq \bar{X} < 4,59$	2 orang	5,56	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 2,76$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Total		36	100%	

Berdasarkan dari hasil belajar pada siklus I dengan materi teknik dasar *passing control* sepakbola, diperoleh data hasil belajar sebagai berikut: siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), baik (tuntas) sebanyak 24 orang (66,67%),

cukup baik (tidak tuntas) sebanyak 9 orang (25,00%), kurang baik (tidak tuntas) sebanyak 3 orang (8,33%), dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

Table 4.4. Data Hasil Belajar Teknik *Passing Control* (kaki bagian dalam) Sepakbola pada Siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Rentangan Tingkat Ketuntasan
1	Sangat Baik	-	-	66,67% (24 Siswa)
2	Baik	24 orang	66,67	Tuntas
3	Cukup	9 orang	25,00	
4	Kurang	3 orang	8,33	33,33% (12 Siswa)
5	Sangat Kurang	-	-	Tidak Tuntas
Jumlah		36 orang	100%	

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang observer yang dilakukan sebanyak dua kali terhadap proses pembelajaran pada siklus II, didapatkan data sebagai berikut. 8 orang siswa (22,22%) berada dalam kategori sangat aktif, sedangkan 28 orang siswa (77,78%) berada dalam kategori aktif, 0 orang siswa (0%) berada dalam kategori cukup aktif, dan 0 orang siswa (0%) berada dalam kategori kurang aktif.

Table 4.5 Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing Control* (kaki bagian dalam) Sepakbola pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} \geq 8,25$	8 orang	22,22	Sangat Aktif
2	$6,42 \leq \bar{X} < 8,25$	28 orang	77,78	Aktif
3	$4,59 \leq \bar{X} < 6,42$	-	-	Cukup Aktif
4	$2,76 \leq \bar{X} < 4,59$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 2,76$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Total		36	100%	

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas siklus II dengan materi teknik dasar *passing control* sepakbola, diperoleh data hasil belajar sebagai berikut: 3 orang (8,33%) yang berada pada kategori sangat baik (tuntas), baik (tuntas) sebanyak 27 orang (75%), cukup baik (tidak tuntas) sebanyak 6 orang (16,67%), kurang baik (tidak tuntas) tidak ada (0%), dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

Table 4.6 Data Hasil Belajar Teknik *Passing Control* (kaki bagian dalam) Sepakbola pada Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Prosentase Tingkat Ketuntasan
1	Sangat Baik	3orang	8,33	83,33% (30 Siswa)
2	Baik	27 orang	75	Tuntas
3	Cukup	6 orang	16,67	16,67% (2 Siswa)
4	Kurang	-	-	Tidak Tuntas
5	Sangat Kurang	-	-	
Jumlah		36 orang	100%	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan 2 siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar *passing control* kaki bagian dalam sepakbola. Adapun data yang diperoleh berdasarkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut.

Dengan menerapkan model pembelajaran STAD aktivitas dan hasil belajar menjadi lebih baik dari observasi

awal. Pada siklus I aktivitas belajar masih tidak aktif dikarenakan masih ada 15 siswa yang tidak tuntas namun dengan diberikan tindakan pada siklus II aktivitas belajar meningkat, sehingga 36 siswa menjadi tuntas.

Tabel 4.7 Peningkatan Aktivitas Belajar Siklus I ke Siklus II

No	Siklus	Hasil	Peningkatan Siklus
1	Siklus I	6,29	1,5
2	Siklus II	7,76	

Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I sebanyak 12 siswa yang tidak tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan STAD dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Tabel 4.8 Peningkatan Hasil Belajar Siklus I ke Siklus II

No	Siklus	Hasil	Peningkatan Siklus
1	Siklus I	66,67	16,7
2	Siklus II	83,33	

Berdasarkan uraian tersebut, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi *Passing Control* Sepakbola pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada

mata pelajaran Penjasorkes di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Mengwi, yakni sebesar 75 dari nilai maksimal 100. Secara klasikal, penelitian ini dianggap berhasil karena telah mencapai target yakni 75% siswa di kelas terteliti telah memperoleh rata-rata nilai sebesar 75 (KKM). Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa (Hamalik, 2005: 171). Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ini berarti bahwa jika materi yang telah diterima diulang kembali meski dengan materi yang berbeda, memungkinkan siswa lebih mengerti tentang materi yang diberikan. Seperti dalam teori psikologi daya, yang menyatakan bahwa melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan dan berpikir. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang

menjadi lebih sempurna, (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 46).

Aktivitas belajar materi *passing control* sepakbola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hal ini dikarenakan dengan menggunakan tipe STAD siswa mampu bekerjasama dalam kelompoknya sehingga siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Kemudian hasil belajar *passing control* sepakbola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Mengwi Tahun Pelajaran 2012/2013, dengan pengelompokan siswa pada model pembelajaran tipe STAD memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan pertimbangan jawaban yang tepat.

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penelitian dapat dikatakan berhasil, karena pada akhir penelitian semua kriteria keberhasilan yang ditetapkan terpenuhi. Namun demikian, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran *passing control* sepakbola, adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, hanya memilih satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing control* sepakbola.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Hal ini dapat dilihat pada siklus I, aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif yaitu 6,29. Pada siklus II, aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif yaitu 7,76. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 1,5.

Sedangkan pada hasil belajar dapat dilihat pada siklus I, ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah 66,67% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 83,33%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 16,7%.

Disarankan kepada guru Penjasorkes dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran teknik dasar *passing control* (kaki bagian dalam) sepakbola bola karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas, 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdullah, Arma dan Agus Manadji. 1994. *Dasar-dasar*

- Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Tim Prestasi Pustaka.